p-ISSN 2502-4981

e-ISSN 2549-290X

Jurnal **ASUHAN** **IBU & ANAK**

Volume 4 | Nomor 2 | Agustus 2019

Alamat Redaksi:

STIKES 'Aisyiyah Bandung

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL ASUHAN IBU & ANAK (JAIA)

Volume 4 | Nomor 2 | Agustus 2019

Penanggung Jawab

Fatihah Handayani, S.ST., M.Keb.

Editor-in-chief

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Administrator

Aef Herosandiana, M.Kom.

Section Editor

Giary Rahmilasari, S.ST., M.Keb.

Nurhayati, S.ST

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Reviewer

DR. Intaglia Harsanti, S.ST., M.Keb.

Ari Indra Susanti, S.ST., M.Keb.

Dewi Nurlaela Sari, S.ST., M.Keb.

Alamat Redaksi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

E-mail: jka.aisyiahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Perspektif Ibu Hamil Tentang Peran Suami dalam Pemenuhan Gizi Selama Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim	
Liya Lugita Sari	1 - 9
2. Gambaran Faktor Predisposing yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Cileunyi	
Madinatul Munawaroh, Silmi Ramdhaniati	11 - 17
3. Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Menengah di Sekolah Menengah Atas Pasundan 2 Kota Bandung Tahun 2018	
Iceu Mulyati, Liznur Zamil	19 - 25
4. Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019	
Antri Ariani, Lulu Winuhung	27 - 33
5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Garawangsa Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut	
Nurlatifah	35 - 46
6. Gambaran Pelaksanaan Sebelum dan Sesudah Pijat Bayi 6-12 Bulan terhadap Kualitas Tidur Bayi di Bidanku Sahabatku Kota Bandung	
Meda Yuliani, Suci Maryand	47 - 52

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA MENENGAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PASUNDAN 2 KOTA BANDUNG TAHUN 2018

Iceu Mulyati¹, Liznur Zamil²

^{1), 2)} Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Peredaran tayangan yang mengandung materi pornografi membuat semua pihak waspada karena berdasarkan penelitian yang dirilis pada pertengahan Juni 2015 oleh KPAI ditemukan sekitar 97% siswa SMP maupun SMA pernah menonton video porno. Dampak negatif media sosial yaitu dapat mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat mengganggu waktu untuk belajar dan dapat mempengaruhi para remaja untuk melakukan perilaku seks. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung tahun 2018. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Analisa data berupa analisis bivariat. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di SMA P2 Kota Bandung sebanyak 488 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, jumlah sampel yang dijadikan responden yaitu sebanyak 90 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan media sosial pada remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung sebagian besar berisiko sebanyak 73 orang (81,1%), perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung sebagian besar berisiko sebanyak 69 orang (76,7%) terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual dengan nilai p-value (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05). Simpulan didapatkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual. Saran untuk pihak sekolah bisa melakukan penyuluhan perilaku seksual hubungannya penggunaan media sosial.

Kata kunci : media sosial, perilaku seksual, remaja

Abstract

The circulation of impressions containing pornographic material made all parties vigilant because based on research released in mid-June 2015 by KPAI found around 97% of junior and senior high school students had watched pornographic videos. The negative impact of social media is that it can interfere with privacy, addiction, so that it can interfere with the time to learn and can influence teenagers to engage in sexual behavior. The purpose of the study was to determine the relationship between the use of social media and the sexual behavior of middle adolescents in SMA P2 Bandung in 2018. The research design used was descriptive correlation. Data analysis is in the form of bivariate analysis. The population in this study were 488 people in Bandung P2 SMA. The sampling technique in this study was quota sampling, so the samples made by respondents was as many as 90 people. The results of the study note that the use of social media in middle adolescents in Bandung City P2 P2 is mostly at risk as many as 73 people (81.1%), the sexual behavior of middle adolescents in Bandung City P2 is mostly at risk as many as 69 people (76.7%) are The relationship between the use of social media and sexual behavior with a p-value (0,000) is smaller than the value of α (0.05). The conclusion is that there is a relationship between the use of social media and sexual behavior. Suggestions for the school can provide sexual behavior related to the use of social media.

Keywords: social media, sexual behavior, adolescents

LATAR BELAKANG

Perkembangan era global saat ini membawa remaja pada fenomena maraknya penggunaan media sosial. Media sosial merupakan media yang dapat diperoleh dari internet. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Youtube digunakan mulai untuk sekadar berkomunikasi hingga mengakses informasi dan data yang penting. Namun kegunaan dari media sosial tersebut sekarang banyak disalah gunakan untuk menyebarkan hal-hal atau informasi negatif seperti penyebarluasan situs video porno yang mendukung remaja untuk melakukan free sex atau seks bebas.

Berdasarkan Data Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menunjukkan bahwa remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah (perempuan 2,7% dan laki-laki 14,2%) pun melanjutkan analisisnya dengan memetakan beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah yaitu pengaruh teman sebaya atau punya pacar, punya teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah dan punya teman yang mendorong untuk melakukan seks pranikah. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 tercatat 4,2% dari remaja telah melakukan hubungan seks sebelum mereka menikah dan data menunjukkan bahwa para remaja melakukan seks untuk pertama kali dalam usia relatif muda. Sebagian besar atau 70,2% dilakukan oleh remaja berusia antara 15-18 tahun.

Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Media yang ada, baik media elektronik maupun media cetak contohnya, kerap kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja. Hal lain yang menjadi tren saat ini adalah keberadaan

media sosial yang dikenal luas di masyarakat. Jejaring sosial tersebut selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positifnya selain mempererat tali silaturahmi juga bisa mendapatkan informasi terbaru dari status orang lain sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat mengganggu waktu untuk belajar dan dapat mempengaruhi para remaja untuk melakukan perilaku seks.

Peredaran tayangan yang mengandung materi pornografi membuat semua pihak waspada karena berdasarkan penelitian yang dirilis pada pertengahan Juni 2015 oleh KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia), ditemukan sekitar 97% siswa SMP maupun SMA pernah menonton video porno. Kenikmatan tentang cinta dan hubungan seks yang ditawarkan oleh berbagai informasi, baik berupa majalah, tayangan telenovela, film dan internet mengakibatkan fantasi seksual pada diri remaja berkembang dengan cepat, semakin banyak seseorang melakukan fantasi seksual maka makin cenderung untuk melakukan aktivitas seksual.

Hasil wawancara terhadap P2TPA (Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak) proporsi perilaku seks pada remaja mencapai 38%, didapatkan bahwa SMA yang sering mengalami masalah perilaku seksual seperti terjadinya kehamilan di luar nikah, dan pernah ditemukan siswa yang berpacaran di malam hari dengan memakai baju seragam yang digerebeg oleh kepolisian salah satunya yaitu SMA P2 Kota Bandung. Berbagai masalah yang dihadapi dikarenakan adanya akses informasi dunia maya yang sangat mudah diakses oleh siswa melalui *smartphone* sehingga risiko terjadinya perilaku seksual semakin tinggi.

Penelitian di SMU Negeri di Padang menunjukkan 16,6% murid SMU Negeri di Padang berperilaku seksual berisiko, diantaranya 14,3%

telah melakukan hubungan seksual. Alasan terbanyak yang dikemukakan adalah untuk mengungkapkan kasih sayang (80%), tempat tersering adalah rekreasi (53,3%) dan rumah (46,7%). Semua responden melakukan hubungan seksual dengan pacarnya (100%). Hampir setengah responden menyatakan hubungan seksual dimulai oleh keduanya (46,7%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA P2 Kota Bandung, wawancara terhadap guru bimbingan konseling, didapatkan pada tahun 2017 ada 3 orang siswa yang keluar sekolah dengan dugaan hamil di luar nikah. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang siswa didapatkan bahwa semuanya memiliki akun di media sosial. 8 orang mengatakan kadang menemukan ataupun sengaja mencari situs porno di halaman media sosialnya dan 2 orang mengatakan kadang tergoda ketika melihat konten porno tersebut dan di tonton bersama pacar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung tahun 2018."

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelasi yaitu untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut waktu pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu melihat hubungan antara variabel yang diteliti pada suatu kurun waktu bersamaan^[9] Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung tahun 2018.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen (pemanfaatan media sosial) dan variabel dependen (perilaku seksual remaja).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pemanfaatan Media Sosial pada Remaja Menengah di SMA P2 Kota Bandung Tahun 2018.

Pemanfaatan Media Sosial	f	%
Berisiko	73	81,1
Tidak Berisiko	17	18,9
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pemanfaatan media sosial pada remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung sebagian besar berisiko sebanyak 73 orang (81,1%) dan sebagian kecil tidak berisiko sebanyak 17 orang (18,9%) dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku seksual pada Remaja Menengah di SMA P2 Kota Bandung Tahun 2018.

Perilaku Seksual	f	%
Berisiko	69	76,7
Tidak Berisiko	21	23,3
Total	90	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung sebagian besar berisiko sebanyak 69 orang (76,7%) dan sebagian kecil tidak berisiko sebanyak 21 orang (23,3%) dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 orang.

Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dan perilaku seksual pada remaja menengah di SMA P2 di Kota Bandung Tahun 2018

Pemanfaatan Media Sosial	Perilaku Seksual				Total		p-value	α
	Berisiko		Tidak Berisiko					
	f	%	f	%	f	%		
Berisiko	66	90,4	7	9,6	73	100	0,000	0,05
Tidak Berisiko	3	17,6	14	82,4	17	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis tabel silang antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung tahun 2018 didapatkan pemanfaatan media sosial yang berisiko maka sebagian besar perilaku seksualnya berisiko sebanyak 66 orang (90,5%) dan pemanfaatan media sosial yang tidak berisiko maka sebagian besar perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 14 orang (82,4%).

Dari hasil perhitungan *rank spearman*, diketahui bahwa nilai p-value (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual.

Kemunculan situs jejaring sosial ini menyebabkan interaksi interpersonal secara tatap muka (*face-to-face*) cenderung menurun. Orang lebih memilih untuk menggunakan media sosial karena lebih praktis. Di lain pihak, kemunculan media sosial ini secara tidak langsung membawa dampak negatif, seperti laju informasi yang cepat dan luas hingga tak terbendung. Informasi yang beredar bukan saja tepat pada sasaran tetapi juga meluber ke berbagai elemen pengguna jejaring sosial. Selain itu juga dapat mengakibatkan kecanduan (*addiksi*) yang berlebihan dan terganggunya privasi seseorang. Pengguna sering lupa diri di ruang bebas pendapat yang ada di dalam dunia maya dengan menuliskan berbagai pendapat yang menimbulkan kontra. Sering kali tulisan-tulisan itu sesuatu yang menyudutkan, menjelekkan atau bahkan menghina harga diri

seseorang dan lain sebagainya yang merugikan orang lain dan juga adanya konten-konten pornografi yang mudah untuk di akses. Penelitian didapatkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagian besar berisiko sebanyak 73 orang (81,1%). Hal ini menurut peneliti dikarenakan dengan memiliki *smartphone* sehingga memudahkan dalam mengakses dunia maya yang berisiko seperti mengakses gambar dan video pornografi.

Pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang sedang diminati dan digemari oleh remaja. Internet meliputi gadget dan *smartphone* yang banyak digunakan remaja dalam interaksi sosial mereka. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi.

Penelitian yang dilakukan oleh mengemukakan bahwa bentuk perilaku seksual diantaranya berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif sampai berhubungan seksual. Didapatkan hasil bahwa remaja yang menjadi responden sebagian besar berperilaku seksual yang berisiko.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-

bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual berupa memasukkan penis ke dalam vagina. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi.

Perkembangan perilaku seks pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari tindakan yang tidak berisiko sampai perilaku seksual yang berisiko.

Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual remaja ini sangat tinggi bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, tidak jarang dorongan seksual ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis.

Untuk melepaskan diri dari ketegangan seksual tersebut, remaja mencoba untuk mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu sampai dengan melakukan tingkah laku kontak seksual.

Berdasarkan hal di atas, dengan adanya perilaku seksual yang banyak dilakukan oleh

responden yaitu sebagian besar berperilaku seksual berisiko sebanyak 69 orang (76,7%). Hal ini terjadi karena dimungkinkan melakukan perilaku seksual seperti berpelukan, berciuman sampai memegang payudara sudah menjadi lumrah di kalangan anak remaja.

Adanya perubahan fisik selama pubertas diiringi dengan kondisi psikologis yang mengarah kepada perilaku seksual dan juga ditunjang oleh adanya lingkungan yang saling berinteraksi antar lawan jenis sehingga bisa memunculkan perilaku seksual yang berisiko.

Dari hasil perhitungan *Rank Spearman* pada table 3, diketahui bahwa nilai p-value (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual.

Penggunaan media sosial yang rutin dapat memberikan efek terhadap individu. Efek yang diterima ialah semua jenis perubahan, termasuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku nyata yang terjadi pada diri penerima setelah menggunakan dan menerima pesan dari media sosial. Ini berarti membicarakan penggunaan media sosial juga berarti membahas pengaruh atau efek yang ditimbulkannya terhadap penggunanya.

Penelitian yang dilakukan Erna (2017) mengenai pengaruh media internet terhadap perilaku menyimpang remaja di SMA 1 Maros didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film/video porno di media internet dengan perilaku menyimpang (seksual).

Berdasarkan teori dan pendapat di atas, dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan media sosial yang berisiko menimbulkan efek terhadap perilaku yang nyata berupa perilaku seksual yang berisiko dengan

hasil pemanfaatan media sosial yang berisiko maka sebagian besar perilaku seksualnya berisiko sebanyak 66 orang (90,5%). Hasil uji korelasi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual.

Adanya hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual menurut peneliti karena sering kali media sosial tidak menampilkan risiko dari hubungan seksual namun justru menunjukkan kesenangan, kegembiraan dan kompetisi maka bisa saja di dalam media sosial menampilkan perilaku seksual yang gembira dan menyenangkan melalui informasi-informasinya ataupun melalui foto-foto dengan pose yang menunjukan seksualitas yang akhirnya orang melihat hal tersebut menjadi tertarik terutama lawan jenis sehingga menyebabkan perilaku seksual yang berisiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual remaja menengah di SMA P2 Kota Bandung tahun 2018, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar remaja memiliki risiko dalam pemanfaatan media sosial yang mana pemanfaatan tersebut sebagian besar mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko untuk itu perlu dilakukannya pengawasan dan penyadaran kepada remaja dalam menggunakan teknologi terutama dalam pemanfaatan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua, teman dan instansi penelitian serta tidak lupa para remaja yang menjadi responden pada penelitian ini, mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah, orang tua saat

melakukan pendampingan kepada putra putri didiknya, sehingga remaja bisa melalui masanya dengan bahagia dan tidak terjebak dalam kondisi perilaku yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosmawati. Penggunaan Media Sosial (Facebook dan Twiter)terkait dengan Pencarian Informasi Kesehatan. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2014.
- SKKRI. Data survey Kesehatan Reproduksi Indonesia. Jakarta: SKKRI; 2013.
- SDKI. Survey Remaja telah Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. 2012.
- Chandrataruna. Manfaat Facebook Lebih Banyak. 2018 [updated 2018; cited]; Available from: http://teknologi.vivanews.com/news/read/62481manfaat_facebook.
- P2TPA. Perilaku Seksual Remaja. Jakarta: P2TPA; 2018.
- Dian B. Bicara Seks Bersama Anak. Yogyakarta: Pustaka Anggrek; 2015.
- Nursal. Penelitian Perilaku Seks pada Siswa di SMAN 1 Padang. Universitas Padjadjaran. 2017.
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Hastono. Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2013.
- Agung P. Manusia Komunikasi, Komuniksai Manusia. PT Kompas Media Nusantara Jakarta. 2011.
- Sari RT. Perilaku Seksual Remaja Siswa SMK Kelintang Surabaya. Universitas Negri Surabaya. 2014.

Mu'tadin. Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja. Jakarta: Salemba Medika; 2014.

Prawirohardjo. SIKJYS. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP Sarwono Prawirohardjo; 2014.

Santrock. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2013.

Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.